

**EDUKASI MANAJEMEN JALAN NAPAS PADA PALANG MERAH REMAJA
SMA NEGERI 1 SUNGAI RAYA****R.A. Gabby Novikadarti Rahmah^{1*}, Suhaimi Fauzan², Ervina Lili Neri³, Faisal Kholid Fahdi⁴**¹⁻⁴Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura

Email Korespondensi: ra.gabbyn@ners.untan.ac.id

Disubmit: 12 Juli 2024

Diterima: 16 Agustus 2024

Diterbitkan: 01 September 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i9.16188>**ABSTRAK**

Keterampilan terhadap pertolongan pertama tersedak merupakan hal yang harus dimiliki terutama oleh anggota PMR karena keterampilan yang cepat dan tepat pada orang yang tersedak sangat berpengaruh terhadap keselamatan orang tersebut. Apabila dalam penanganan tersedak dilakukan dengan benar maka hal tersebut dapat mengurangi potensi dari ancaman kematian. Tujuan dari PKM ini adalah untuk memberikan edukasi melalui pelatihan tentang manajemen jalan nafas dan situasi kejadian kegawatdaruratan yang diberikan kepada sekelompok siswa yang tergabung dalam anggota PMR. Edukasi diberikan dengan metode Ceramah dan Demonstrasi. Untuk menilai keberhasilan edukasi yang diberikan, dilakukan pretest dan posttest terkait pengetahuan anggota PMR tentang manajemen jalan nafas. Terdapat peningkatan pengetahuan siswa PMR mengenai manajemen jalan nafas dari tingkat pengetahuan kurang ke tingkat pengetahuan cukup. Selanjutnya dapat diadakan program pendampingan berkelanjutan dan berkesinambungan pada Palang Merah Remaja dalam tindakan penanganan kondisi kegawatdaruratan yang lain seperti Basic Life Support, perawatan luka, dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Edukasi, Manajemen Jalan Napas, Palang Merah Remaja**ABSTRACT**

Skills in first aid for choking must be possessed, especially by PMR members, because quick and precise skills for someone who is choking greatly influence the person's safety. If choking is handled correctly, it can reduce the potential threat of death. The aim of this PKM was to provide education through training on airway management and emergency situations given to a group of students who are members of the PMR. Education was provided using the Lecture and Demonstration method. To assess the success of the education provided, a pretest and posttest were carried out regarding PMR members' knowledge of airway management. There was an increase in PMR students' knowledge regarding airway management from a level of insufficient knowledge to a level of sufficient knowledge. Furthermore, a sustainable mentoring program can be held for the Youth Red Cross to handle other emergency conditions such as basic life support, wound care, and so on

Keywords: Airway Management, Education, Youth Red Cross

1. PENDAHULUAN

Kejadian gawat darurat merupakan keadaan di mana seseorang atau banyak orang membutuhkan pertolongan segera, apabila tidak mendapatkan pertolongan dengan segera maka dapat mengancam jiwa atau menimbulkan kecacatan permanen (Iswari, 2019). Kondisi kegawatdaruratan karena dapat terjadi di mana saja dan kapan saja (Hasibuan & Usiono, 2023). Salah satu keadaan darurat medis yang dapat mengancam nyawa adalah sumbatan jalan napas yang bisa diakibatkan karena tersedak atau choking. Tersedak (choking) adalah tersumbatnya saluran jalan napas akibat benda diluar tubuh secara total atau parsial, sehingga menyebabkan korban sulit bernapas, dan dapat menyebabkan kekurangan oksigen (Rosidawati, 2020).

Tersedak merupakan salah satu situasi gawat darurat yang sering terjadi di masyarakat khususnya pada anak-anak. Tersedak atau disebut choking merupakan kejadian tersumbatnya jalan nafas oleh benda asing seperti makanan, mainan dan lainnya (Ain, 2019). Jika kejadian tersedak tidak segera ditangani maka dapat menyebabkan terjadinya kondisi kekurangan oksigen (hipoksia) yang dapat mengakibatkan kematian (Palimbunga et al., 2021). Kecepatan dan ketepatan dalam penanganan tersedak sangat diperlukan karena apabila terlambat dalam pemberian pertolongan dapat menyebabkan otak akan kekurangan oksigen, jika 6-8 menit tidak segera diberikan pertolongan maka akan menyebabkan kerusakan otak permanen bahkan bisa menyebabkan terjadinya kematian (Ary & Deran, 2021).

Tersedak dapat terjadi di semua kalangan usia. Tindakan yang dapat dilakukan untuk pertolongan pertama tersedak yaitu dengan heimlich maneuver atau abdominal thrust, chest thrust, dan back blow (Karim et al., 2024). Pertolongan pertama tersedak pada dasarnya dapat dilakukan oleh siapa saja. Penanganan kondisi kegawatdaruratan seperti ini bukan hanya menjadi tanggung jawab petugas medis saja, tetapi juga oleh masyarakat (Irawan et al., 2022). Pertolongan pertama di sekolah seringkali diberikan oleh anggota Palang Merah Remaja (PMR). Palang Merah Remaja (PMR) adalah wadah kegiatan remaja di sekolah atau lembaga pendidikan normal dalam kepalangmerahan melalui program kegiatan ekstra kurikuler (PMI Jabar, 2023). Keterampilan terhadap pertolongan pertama tersedak merupakan hal yang harus dimiliki terutama oleh anggota PMR karena keterampilan yang cepat dan tepat pada orang yang tersedak sangat berpengaruh terhadap keselamatan orang tersebut. Apabila dalam penanganan tersedak dilakukan dengan benar maka hal tersebut dapat mengurangi potensi dari ancaman kematian.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penanganan tersedak salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan mengenai Teknik Membuka Jalan Napas. Pemberian pertolongan pertama yang cepat dan tepat waktu di sekolah terhadap cedera dan keadaan darurat medis akan membantu mengurangi komplikasi, biaya pengobatan, dan kematian. Jika sekolah tidak memiliki petugas kesehatan yang terlatih, maka para guru dan siswa perlu diperbarui pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama secara berkala (Fauzan et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan suatu intervensi meningkatkan kesiapan menolong korban bencana dan kecelakaan bagi para siswa terutama anggota PMR, salah satunya dengan edukasi.

Melalui organisasi PMR di sekolah, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi melalui pelatihan tentang manajemen

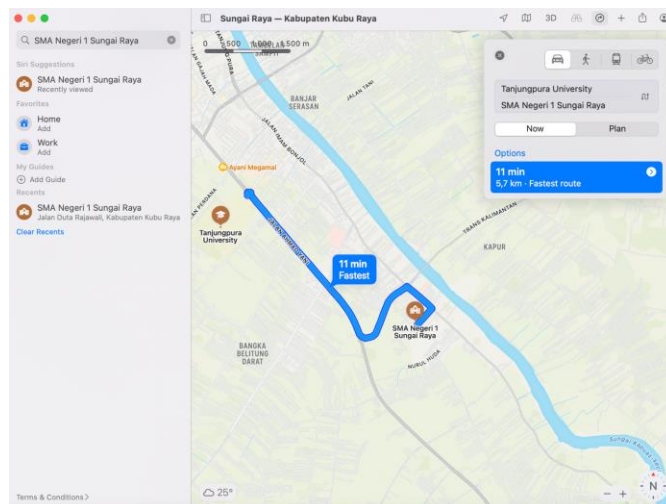
jalan nafas dan situasi kejadian kegawatdaruratan yang diberikan kepada sekelompok siswa yang tergabung dalam anggota PMR. Sehingga, diharapkan mempunyai bekal untuk dapat menerapkan pada situasi-situasi kegawatdaruratan. Hal tersebut sejalan dengan peran perawat sebagai edukator. Peran perawat sebagai edukator dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan untuk memberikan informasi kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilan tentang penanganan situasi kegawatdaruratan yang dapat terjadi di masyarakat. Tujuan dari PKM ini adalah untuk memberikan edukasi melalui pelatihan tentang manajemen jalan nafas dan situasi kejadian kegawatdaruratan yang diberikan kepada sekelompok siswa yang tergabung dalam anggota PMR.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah aktual yang terjadi dilapangan berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina PMR SMA Negeri 1 Sungai Raya ditemukan bahwa belum pernah ada pelatihan mengenai teknik membuka jalan nafas. Sehingga, pengetahuan palang merah remaja tentang teknik membuka jalan nafas masih kurang.

Rumusan pertanyaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana efektivitas edukasi berbasis ceramah dan demonstrasi kelompok pada anggota PMR SMA Negeri 1 Sungai Raya terhadap tingkat pengetahuan tentang manajemen jalan nafas dalam kondisi gawat darurat?

Lokasi kegiatan PKM ini berlokasi di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura dengan mengundang mitra yaitu Palang Merah Remaja SMA Negeri 1 Sungai Raya.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan PKM

3. KAJIAN PUSTAKA

Konsep Jalan Napas

Salah satu kondisi kegawatan adalah sumbatan pada jalan nafas. Sumbatan jalan nafas bisa terjadi karena adanya kelainan pada jalan nafas atau adanya benda asing yang masuk ke jalan nafas (Rahayu et al., 2021). Tersedak merupakan suatu kondisi terjadinya sumbatan atau hambatan respirasi oleh benda asing yang menyempit pada saluran nafas internal,

termasuk faring, hipofaring, dan trakea. Penyempitan jalan napas bisa berakibat fatal jika itu mengarah pada gangguan serius oksigenasi dan ventilasi (Sukmandari et al., 2022). Tersedak (*choking*) merupakan kondisi gawat darurat yang harus segera mendapat penanganan karena dapat menyebabkan kurangnya oksigen yang masuk ke tubuh (hipoksia). Kurangnya suplai oksigen tubuh dapat menyebabkan kematian (Sumarningsih et al., 2014).

Konsep Penanganan Tersedak

Menurut Rosidawati (2020), dalam bukunya yang berjudul Penanganan Kegawatdaruratan Berbasis Masyarakat, menyatakan penanganan tersedak pada anak usia >1 tahun sampai dengan dewasa yang masih sadar sebagai berikut :

a) Tersedak ringan:

- 1) Jika korban masih bisa batuk, anjurkan korban untuk batuk terus menerus sekeras-kerasnya
- 2) Yang tidak boleh dilakukan yaitu memberi minum pada korban (jalan napas hanya boleh dilalui oleh udara), memasukkan jari ke dalam mulut sebagai usaha untuk mengeluarkan benda asing.

b) Tersedak berat:

- 1) Tanyakan kepada korban “apakah anda tersedak?”, sekilas langkah ini terlihat agak rancu dan tidak mungkin dilakukan. Tetapi hal ini dilakukan untuk membedakan antara tersedak dan penyakit lain yang menyebabkan gawat napas.
- 2) Lakukan abdominal thrust (Heimlich manuver) selama beberapa kali sampai benda asing keluar atau sampai korban menjadi tidak sadar. Untuk penanganan korban tersedak yang tidak sadar dibutuhkan teknik yang berbeda. Berikut ini merupakan langkah-langkah heimlich manuver:
 - a) Berdiri atau berlutut di belakang korban (posisikan tubuh anda sesuai dengan tinggi tubuh korban. Pada pasien anak kemungkinan harus berlutut.
 - b) Kepalkan salah satu tangan
 - c) Letakkan kepalan tangan dengan arah ibu jari menempel ke dinding perut korban, posisikan kepalan tangan 2 jari di atas pusar (pusar selalu sejajar dengan tulang pinggul atas), dan tidak memposisikan kepalan tangan penolong di ulu hati
 - d) Kencangkan kepalan tangan dengan tangan satunya sehingga kedua lengan melingkan di perut korban
 - e) Lakukan penekanan ke arah belakang dan atas sampai benda asing keluar atau sampai korban menjadi jatuh tidak sadar.

4. METODE

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2024 bertempat di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, dengan mengundang anggota dan pembina Palang Merah Remaja SMA Negeri 1 Sungai Raya. Bentuk kegiatan pengabdian meliputi pelatihan dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi untuk meningkatkan pengetahuan siswa PMR tentang teknik manajemen jalan napas, serta memfasilitasi siswa PMR untuk dapat mempraktikkan teknik membuka jalan napas pada korban tersedak di sekolah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim PKM melakukan koordinasi dengan mitra PKM yaitu SMA Negeri 1 Sungai Raya. Koordinasi yang dilakukan dalam bentuk pengkajian masalah mitra PKM dan kesediaan mitra PKM untuk dilakukan kegiatan yang direncanakan. Di tahap ini juga dilakukan penyusunan proposal kegiatan, pembentukan kepanitiaan kegiatan PKM, dan persiapan yang bersifat administrasi seperti undangan, daftar hadir kegiatan, serta kuisisioner *pretest* dan *posttest*.

Pada tahap pelaksanaan, tim PKM dibagi tugas serta tanggung jawabnya sebagai pemateri, fasilitator, observer, dan kesekretariatan. Tabel 1 menunjukkan jadwal kegiatan dan pembagian *jobdesc* tim PKM. Setelah pelaksanaan kegiatan PKM, peserta diberikan media edukasi berupa leaflet dan poster mengenai teknik manajemen jalan napas.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan dan Pembagian *Jobdesc*

No	Waktu	Materi	Penanggung jawab
1	15 menit	Pendaftaran peserta	Mahasiswa
2	15 menit	Pembukaan	Ketua Tim PKM
3	15 menit	Ice Breaking	Mahasiswa
4	5 menit	Pre Test	Dosen
5	115 menit	Materi Manajemen Jalan Napas (Sesi materi dan sesi praktik)	Dosen
6	15 menit	Diskusi	Dosen dan Mahasiswa
7	5 menit	Post test	Dosen
8	15 menit	Kesan pesan dan penutupan	Mahasiswa

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh tim PKM yang beranggotakan dosen Keperawatan Gawat Darurat dan mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas Tanjungpura pada Hari Senin, 20 Mei 2024. Kegiatan ini dilaksanakan atas kerja sama dengan mitra PKM yaitu SMA Negeri 1 Sungai Raya, dihadiri oleh 30 siswa anggota Palang Merah Remaja dan 1 orang Pembina PMR SMA Negeri 1 Sungai Raya.

Materi yang disampaikan adalah materi terkait teknik manajemen jalan napas. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi antara lain:

Ceramah dan diskusi

Pada tahap awal, pemateri memberikan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan awal siswa PMR mengenai manajemen jalan napas. Materi ini disampaikan dengan menggunakan media slide powerpoint dan LCD proyektor. Saat pemberian materi juga diselingi dengan sesi diskusi untuk memberikan kesempatan pada siswa bertanya.



Gambar 2. Pemberian materi manajemen jalan napas

Demonstrasi

Pada sesi demonstrasi, pemateri mempraktikkan beberapa teknik manajemen jalan napas seperti head-tilt, chin lift, jaw thrust, back blow, abdominal thrust / hemlich manuver. Siswa PMR mengikuti dengan mempraktikkan langsung bersama dengan fasilitator dari mahasiswa.



Gambar 3. Demonstrasi manajemen jalan napas dengan jaw thrust



Gambar 4. Demonstrasi manajemen jalan napas pada kasus tersedak dengan teknik back blow dan abdominal thrust

Evaluasi

Proses evaluasi terhadap pengetahuan siswa dilakukan dengan mengisi kuesioner *posttest*. Sedangkan untuk mengevaluasi keterampilan siswa PMR dalam melakukan teknik manajemen jalan napas, siswa PMR diberikan kesempatan untuk mempraktikkan yang didampingi oleh fasilitator. Hasil pengukuran pengetahuan siswa menunjukkan perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan materi, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 2. Analisis hasil *pretest* dan *posttest*

Tingkat pengetahuan Manajemen Jalan Napas	Rata-rata	Min	Max	Frekuensi (n)
Pretest	28,27	0	70	30
Posttest	62,06	50	80	30

Sumber : Data primer 2024

Berdasarkan proses evaluasi yang telah dilakukan, terdapat peningkatan pengetahuan siswa PMR mengenai manajemen jalan napas dari tingkat pengetahuan kurang ke tingkat pengetahuan cukup. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan nilai rerata *pretest* dan *posttest*, yaitu dari 28,27 menjadi 62,06. Hasil tersebut membuktikan bahwa dengan memberikan edukasi dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan siswa anggota PMR dalam memberikan pertolongan pada korban cedera di sekolah.

b. Pembahasan

Dari hasil analisis hasil *pretest* dan *posttest* ditemukan adanya peningkatan pengetahuan siswa anggota Palang Merah Remaja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Listiana et al., (2019) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa dan siswi Palang Merah Remaja (PMR) di SMA N 4 Kota Bengkulu. Peningkatan pengetahuan tentang manajemen jalan napas dapat dipengaruhi oleh pemilihan metode pelatihan yang efektif untuk siswa PMR. Tim PKM tidak hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah, ditambah dengan metode demonstrasi.

Rahman (2018) menyebutkan bahwa ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara penyampaian secara lisan. Beberapa kelebihan metode ceramah diantaranya adalah lebih tenang dan kondusif, pengajar mempunyai porsi yang besar dalam pengaturan kelas. Kelebihan lainnya yaitu efisiensi tenaga dan waktu yang cukup baik. Peserta juga akan terbiasa untuk memaksimalkan pendengarannya untuk mendapatkan informasi.

Pemberian edukasi dengan metode demonstrasi juga dapat meningkatkan pengetahuan. Menurut Prasetyawan et al. (2019), metode demonstrasi memudahkan proses pembelajaran dengan menunjukkan kepada siswa mengenai langkah-langkah dan proses dalam memberikan pertolongan pertama, menunjukkan situasi yang nyata, dan membantu siswa untuk belajar lebih detail tentang pertolongan pertama. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernasari et al. (2021), bahwa ada perubahan pada tingkat pengetahuan maupun keterampilan setelah diberikan informasi tentang tatacara melakukan pertolongan pertama melalui pelatihan dan simulasi sederhana.

Sehingga penulis beropini pemilihan metode pelatihan yang efektif harus disesuaikan dengan sasaran dan tujuan dari pelatihan. Hal ini dapat dipengaruhi kebutuhan pembelajaran, cara belajar, dan pengalaman yang didapat dari macam-macam metode pemberian edukasi.

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Palang Merah Remaja SMA Negeri 1 Sungai Raya berjalan dengan baik. Kegiatan ini mendapat apresiasi yang sangat baik dari mitra. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan dan partisipasi seluruh peserta dari awal hingga akhir kegiatan. Kegiatan yang dilakukan juga membawa dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa PMR dalam melakukan pertolongan membuka jalan napas.

Rekomendasi yang dapat dilakukan yaitu dapat diadakan program pendampingan berkelanjutan dan berkesinambungan pada Palang Merah Remaja dalam tindakan penanganan kondisi kegawatdaruratan yang lain seperti Basic Life Support, perawatan luka, dan lain sebagainya.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aty, Y. M. V. B., & Deran, M. K. (2021). Literatur Review: Edukasi Penanganan Tersedak Pada Anak. *Bima Nursing Journal*, 2(2), 82-89. [Http://Jkp.Poltekkes-Mataram.Ac.Id/Index.Php/Bnj/Index](http://Jkp.Poltekkes-Mataram.Ac.Id/Index.Php/Bnj/Index)
- Ernasari, E., Kaelan, C., & Nurdin, A. A. (2021). Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Pengetahuan Penatalaksanaan Fraktur Pada Anggota Pmr Di Smk Kota Makassar. *An Idea Health Journal*, 1(1), 36-42.
- Fauzan, S., Rahmah, G. N., Pramana, Y., Maulana, M. A., & Herdaningsih, S. (2024). Program Edukasi Ekstrikasi Dan Transportasi Korban Untuk Anggota Palang Merah Remaja Dengan Sma Negeri 1 Pontianak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 7(7), 2881-2887. [Https://Doi.Org/10.33024/Jkpm.V7i7.13094](https://Doi.Org/10.33024/Jkpm.V7i7.13094)
- Hasibuan, A. R., & Usiono, U. (2023). Analisis Pengalaman Masyarakat Awam Terhadap Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27851-27857.
- Irawan, D., Setyaningrum, I., Pramita Widodo, Y., & Rakhman, A. (2022). Pelatihan Penanganan Sumbatan Jalan Napas Pada Anak Bagi Ibu Pkk Desa Rancawiru Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. *Jabi: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 3(2).
- Iswari, M. F. (2019). Pelatihan Tanggap Bencana Tentang Evakuasi Dan Transportasi Korban Di Smpn 30 Plaju Palembang. *Khidmah Jurnal Pengabmas Ikest Muhammadiyah Palembang*, 2(1), 1-9.
- Karim, D., Dewi, W. N., Bayhakki, B., Erwin, E., Huda, N., Woferst, R., Azzahra, A., Anjely, S., Hunafa, Z., & Aswan, M. F. (2024). Peningkatan Kemampuan Masyarakat Dalam Mengenal Dan Memberikan Pertolongan Awal Pada Korban Tersedak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 7(3), 1073-1082. [Https://Doi.Org/10.33024/Jkpm.V7i3.13088](https://Doi.Org/10.33024/Jkpm.V7i3.13088)
- Listiana, D., Risky Oktarina, A., Stikes, K., Mandiri, T., & Bengkulu, S. (2019). Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Pengetahuan Dan

- Keterampilan Siswa/I Palang Merah Remaja (Pmr) Di Sma N. 4 Kota Bengkulu. *Chmk Nursing Scientific Journal P-Issn*, 3, 2580-9784.
- Palimbunga, A. P., Palendeng, O. E., & Bidjuni, H. (2021). Hubungan Posisi Menyusui Dengan Kejadian Tersedak Pada Bayi Di Puskesmas Bahu Kota Manado. *E-Journal Keperawatan (E-Kp)*, 5(1).
- Pmi Jabar. (2023, February 26). *Relawan Pmi*.
- Prasetyawan, R. D., Fitri, L. E., & Setyoadi. (2019). Both Peer Education And Demonstration Method Improve Student's Knowledge In First Aid Of Traffic Accident. *Malaysian Journal Of Nursing*, 11(1), 63-67. <https://doi.org/10.31674/mjn.2019.v11i01.009>
- Rahayu, D. Y. S., Usman, R. D., Atoy, L., Rini, D. S., & Tahir, R. (2021). Edukasi Kader Dan Masyarakat Pesisir Kecamatan Soropia Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Kemampuan Dalam Penatalaksanaan Kegawatan Pada Anak. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.36990/jippm.v1i1.270>
- Rosidawati, I. (2020). *Penanganan Kegawatdaruratan Berbasis Masyarakat*. Edu Publisher.
- Sukmandari, N. M. A., Triana, K. Y., Sukriyanti, P. A., Putu, D., & Dewi, D. P. R. (2022). Pelatihan Kesiapsiagaan Pada Anak Tersedak (Choking) Di Desa Selat Kecamatan Abiansemal Badung Bali. *Genitri: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 1(2), 91-97. <https://ejournal.politeknikkesehatankartinibali.ac.id/index.php/pkm/>
- Sumarningsih, D., Prihatiningsih, D., & Asnindari, L. N. (2014). *Pengaruh Edukasi Keluarga Tentang Pencegahan Dan Penanganan Tersedak Pada Anak Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga Dusun Ngebel Rt 09 Tamantirto Kasihan Bantul*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah.